

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang sering digunakan oleh manusia yang bisa menghasilkan rezeki. Sehingga tanah memiliki manfaat sangat besar dan bisa membangun kesejahteraan masyarakat, salah satu manfaat tanah bisa diproses untuk dijadikan sebuah produk genteng ataupun sebuah seni kerajinan tangan dari tanah liat.

Desa Jatisura merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka, masyarakatnya dikenal sebagai masyarakat perindustrian penghasil genteng berkualitas terbesar di Indonesia. Pada tahun 1980-1990 merupakan masa kemilau genteng Desa Jatisura karena daerah ini memiliki tanah yang sangat berlimpah untuk olahan pembuatan genteng. Dengan demikian, para buruh pabrik pembuatan genteng ini bisa menghasilkan ribuan genteng setiap harinya sehingga siap dikirim ke seluruh Indonesia bahkan sudah merambah ke pasar internasional. Dari usaha tersebut masyarakat desa Jatisura menjadi wilayah kecil yang maju dan kaya raya sebagian penduduknya menjadi pengusaha genteng yang berhasil sukses sehingga dapat menghasilkan kendaraan mewah, rumah besar dan megah.

Genteng Desa Jatisura merupakan sebuah kebudayaan lokal masyarakat Desa jatisura. Kebudayaan genteng Desa Jatisura merupakan suatu warisan secara turun temurun yang seharusnya dilestarikan dan di pertahankan supaya para generasi muda yang akan datang dapat mengetahui kebudayaan genteng dan belajar cara pembuatan genteng. Dengan demikian, sebagian masyarakat Desa Jatisura memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap seni, mulai dari seni tari, seni musik dan seni rupa. Karena Desa Jatisura penghasil genteng yang berkualitas, sehingga genteng Desa Jatisura ini dapat dijadikan sebuah seni yaitu sebuah seni musik, yang dimana instrumen musiknya itu menggunakan genteng yang terbuat dari tanah liat. Supaya genteng Desa Jatisura tetap terjaga, masyarakatnya terus berinovasi dan kreatif melalui

sebuah seni dan budaya yang terus berkembang sehingga menghasilkan sebuah tradisi seni budaya Rampak Genteng.

Kesenian tradisi adalah suatu bentuk kesenian yang telah membudaya dan berkembang dalam suatu masyarakat, dan berada sudah cukup lama dalam masyarakat pendukungnya. Disamping itu kesenian tradisi merupakan milik bersama, dan dipelihara bersama-sama pula oleh masyarakat, yang terikat akan adat istiadat, aturan-aturan, atau norma yang digunakan oleh masyarakat tersebut. Tak salah kiranya kesenian disebut sebagai salah satu identitas budaya suatu bangsa, atau masyarakat yang memeliharannya. Kesenian tradisional merupakan kesenian yang berlaku secara mentradisi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat di suatu tempat (wimbrayardi, 8:2019).

Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng ini merupakan tradisi seni, dimana alat musiknya itu terbuat dari genteng atau tanah liat. mulai dari suling, gitar genteng, bass genteng, dan mangkok bernada semuanya itu terbuat dari tanah liat, di kolaborasikan dengan alat musik modern dimainkan secara serempak oleh masyarakat Desa Jatisura sehingga dapat menimbulkan sebuah nada yang indah dan berirama. Tradisi Seni Budaya rampak genteng ini dijadikan sebuah festival seni budaya yang dipimpin oleh *Jatiwangi Art Factory (JaF)*.

Jatiwangi Art Factory merupakan sebuah organisasi nirlaba yang fokus terhadap kajian kehidupan lokal pedesaan lewat diplomasi publik, dengan kegiatan seni dan budaya seperti; festival, pertunjukan, seni rupa, musik, video, keramik, pameran, residensi seniman, diskusi bulanan, siaran radio dan pendidikan. *Jatiwangi Art Factory (JaF)* didirikan pada 27 September 2005. Sejak tahun 2008 *Jatiwangi Art Factory (JaF)* bekerjasama dengan Pemerintahan Desa Jatisura melakukan riset dengan menggunakan keterlibatan kesenian kontemporer yang kolaboratif dan saling menterhubungan (JaF, 2008).

Jatiwangi Art Factory (JaF) merupakan sebuah komunitas untuk memajukan dan melestarikan budaya lokal yang ada di Desa Jatisura, agar nilai-nilai luhur budaya yang terkandung dalam sebuah tradisi dapat dipertahankan dan dilestarikan. Salah satu *Jatiwangi Art Factory (JaF)*

melestarikan seni dan budaya salah satunya dengan menggelar festival seni budaya, yaitu tradisi budaya Rampak Genteng merupakan salah satu ikrar masyarakat Desa Jatisura untuk terus kreatif dan berinovasi dengan tetap menghargai karya-karya leluhur. Tradisi Rampak Genteng inilah salah satu cara untuk mempertahankan genteng sebagai ciri khas masyarakat Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

Namun seiring berjalanya waktu di masa sekarang ini industri produk genteng Desa Jatisura mengalami perubahan, terutama mulai mengalami penurunan produksi setiap tahunnya. Menurut Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM) Kabupaten Majalengka bahwa perkembangan Industri genteng yang berada di Kabupaten Majalengka saat ini mengalami keterpurukan dan banyak sekali perusahaan-perusahaan tempat Industri genteng terbengkalai. Dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern dan serba instan munculah produk-produk baru dan modern yang bisa menggantikan fungsi genteng yang terbuat dari bahan plastik dan fiber, sehingga pabrik-pabrik genteng yang ada di Desa Jatisura ini mengalami penurunan produksi dikarenakan banyaknya pesaing dengan produk genteng yang modern, modal produksi semakin melambung tinggi, keterbatasan tanah liat sebagai bahan baku yang terus menerus dipakai dan terus menipis, banyaknya permukiman yang terus bertambah, sehingga sebagian pabrik genteng ini mengalami penurunan di bidang ekonomi.

Penurunan kejayaan pabrik genteng Desa Jatisura juga dipengaruhi oleh keberadaan pabrik-pabrik besar yang berada disekitar Kecamatan Jatiwangi, sehingga Majalengka menjadi kota kawasan industri baru dan modern. Pabrik-pabrik yang telah dibangun disekitar Kecamatan Jatiwangi diantaranya pembangunan pabrik sepatu, pabrik tekstil, pabrik jok motor, pabrik sosis, pabrik garment dan lain-lain. Dengan adanya pabrik-pabrik besar dan modern, terdapat juga pembangunan Bandara Internasional Jawa Barat yang letaknya di Kertajati.

Berdasarkan penelitian awal, peneliti menemukan gejala bahwa di Desa Jatisura banyaknya lahan pertanian yang berubah menjadi lahan perindustrian.

Dengan adanya perindustrian baru dan modern mampu mengurangi minat masyarakat untuk bekerja di pabrik genteng dan lebih memilih untuk bekerja buruh di pabrik-pabrik besar yang lebih modern, karena menurut mereka bekerja di pabrik lebih menguntungkan daripada di pabrik genteng. Bekerja di pabrik modern akan mendapatkan berbagai jaminan seperti tunjangan hari raya, dan bekerja di pabrik tidaklah kotor sesuai dengan gaya hidup zaman sekarang. Sehingga usaha pabrik genteng yang berada di Desa Jatisura ini sulit untuk mencari tenaga kerja.

Dengan adanya perubahan sosial masyarakat, mengakibatkan penambahan penduduk di Desa Jatisura ini meningkat. Hal ini dapat dilihat dengan adanya perpindahan masyarakat dari kota ke desa untuk bekerja buruh di pabrik besar yang disebut ruralisasi. Selain itu, kondisi ekonomi pengusaha pabrik genteng di Desa Jatisura juga belum memiliki biaya yang cukup untuk merubah sarana prasarana yang lebih modern dan canggih, hampir semua pabrik genteng tidak merubah sarana prasarana perusahaannya yang masih menggunakan alat atau mesin lama dan dicetak secara manual. Para pengusaha pabrik genteng ini belum memiliki keberanian dan percaya diri untuk merubah sarana dan prasarana industri tersebut karena takut tidak seimbang dengan hasil penjualan genteng tersebut.

Tradisi Rampak Genteng sudah seharusnya untuk dilestarikan karena dengan adanya perubahan zaman yang semakin modern, tradisi Rampak Genteng ini bisa memberikan dampak yang relevan, yang melibatkan dari segi sosial-ekonomi masyarakat di Desa Jatisura. Diharapkan masyarakat Desa Jatisura terus berinovasi dan kreatif di bidang seni dan budaya untuk mempertahankan genteng khas Jatiwangi supaya tidak hilang dan mampu menjadikan kekuatan pembangunan wilayah berbasis kebudayaan lokal dalam perkembangan sosial ekonomi masyarakat melalui tradisi Rampak Genteng di Desa Jatisura.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti ingin menggali fakta bagaimana tradisi seni budaya Rampak Genteng ini digunakan untuk mengembangkan sosial-ekonomi di masyarakat. Selain itu,

akan mengungkapkan pula apa saja dampak adanya tradisi seni budaya Rampak Genteng terhadap sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatisura. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **“Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

Pertama, Industri produk genteng Desa Jatisura mengalami penurunan produksi setiap tahunnya, munculah produk-produk baru dan modern yang bisa menggantikan fungsi genteng yang terbuat dari bahan plastik dan fiber. Keterbatasan tanah liat sebagai bahan baku yang terus menerus dipakai dan menipis, banyaknya permukiman yang terus bertambah, sehingga sebagian pabrik genteng ini mengalami penurunan dan kebangkrutan di bidang ekonomi.

Kedua, Penurunan kejayaan pabrik genteng Desa Jatisura juga dipengaruhi oleh keberadaan pabrik-pabrik besar yang berada di sekitar Kecamatan Jatiwangi. Dengan adanya pabrik besar ini mampu mengurangi minat masyarakat untuk bekerja di pabrik genteng dan memilih untuk bekerja buruh di pabrik yang modern sehingga sebagian masyarakat kurang peduli terhadap budaya lokal yang sudah seharusnya dilestarikan.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian disini berarti pembatasan masalah itu sendiri, yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas (Albi, 2018:52). Dalam penelitian disini, akan difokuskan sebagai berikut:

1. Daerah yang difokuskan dalam penelitian ini di Desa Jatisura, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka

2. Objek yang akan difokuskan dalam penelitian ini adalah komunitas *Jatiwangi Art Factory (JaF)*
3. Mengkaji tentang dampaknya tradisi seni budaya Rampak Genteng terhadap perkembangan sosial ekonomi masyarakat di Desa Jatisura, Kecamatan Jatiwangi, Kabupaten Majalengka.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Latar Belakang Lahirnya Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng di Desa Jatisura?
2. Bagaimanakah Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng digunakan untuk mengembangkan sosial ekonomi di Desa Jatisura?
3. Apa saja dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng terhadap sosial ekonomi di Desa Jatisura?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Latar Belakang Lahirnya tradisi Seni Budaya Rampak Genteng di Desa Jatisura
2. Memahami Seni Budaya Rampak Genteng digunakan untuk mengembangkan sosial ekonomi di Desa Jatisura
3. Menjelaskan dampak Seni Budaya Rampak Genteng terhadap sosial ekonomi di Desa Jatisura

F. Manfaat Penelitian

Harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teortis

Sebagai sarana tambahan referensi maupun sumber bagi penelitian lebih lanjut, mengenai Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng

Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

- 1) Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan bagi masyarakat mengenai Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- 2) Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa memberikan informasi tentang Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.
- 3) Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk ikut serta dalam menjaga kelestarian Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Dampak Tradisi Seni Budaya Rampak Genteng Terhadap Perkembangan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Jatisura Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.